

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI: MEMADUKAN PEMBELAJARAN KLASIKAL DAN DIGITAL PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN FIP UNESA

Poltjes Pattipeilohy^{1 *}, Karwanto², Supriyanto³, Windasari⁴, Aditya Chandra Setiawan⁵, Kaniati Amalia⁶, Ahmad Abdullah Zawawi⁷, Johan Pattiasina⁸, Sindy⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,9} Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁸ Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Pattimura, Indonesia

*E-mail: poltjespattipeiloh@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 1-8-2025

Revised: 11-8-2025

Accepted: 1-9-2025

Keywords

Transformasi, Klasikal
Digital, Manajemen
Pendidikan

ABSTRACT

Transformasi pembelajaran melalui integrasi metode klasikal dan digital menjadi keniscayaan dalam merespons tantangan pendidikan abad ke-21. Persoalan di Program Studi Manajemen Pendidikan yaitu berakhirnya pandemic covid 19, maka program studi harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang bersifat *blended learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi dan dampak model pembelajaran *blended learning* pada Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNESA, serta merumuskan model pembelajaran terpadu yang ideal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Data dianalisis secara tematik dengan menghubungkan temuan dengan teori manajemen pendidikan dan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti LMS, aplikasi kolaboratif, dan media interaktif telah meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas belajar mahasiswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan dosen, dan kesenjangan literasi digital masih menjadi hambatan. Penelitian merekomendasikan model *blended learning* berbasis interaksi yang ditunjang dengan dukungan infrastruktur, peningkatan kapasitas dosen, serta konten digital yang variatif dan relevan, guna memastikan kualitas dan keberlanjutan pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi.

The transformation of learning through the integration of classical and digital methods is a necessity in responding to the challenges of 21st century education. The problem in the Education Management Study Program is the end of the covid 19 pandemic, so the study program must be able to adapt to *blended learning*. This study aims to examine the implementation and impact of the *blended learning* model in the FIP UNESA Education Management Study Program, as well as formulate an ideal integrated learning model. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through questionnaires, in-depth interviews, and document analysis. The data was analyzed thematically by linking the findings with education management theory and learning technology. The results show that the use of technology such as LMS, collaborative applications, and interactive media has increased the accessibility and flexibility of student learning. However, challenges such as limited infrastructure, lecturer readiness, and digital literacy gap are still obstacles. The research recommends an *interaction-based blended learning* model supported by infrastructure support, lecturer capacity building, and varied and relevant digital content, to ensure the quality and sustainability of learning in higher education environments..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



How to Cite: Pattipeilohy, P., Karwanto, Supriyanto, Windasari, Setiawan A. C., Amalia, K., Zawawi, A. A., Pattiasina, J., Sindy. (2025). Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Memadukan Pembelajaran Klasikal Dan Digital Pada Program Studi Manajemen Pendidikan FIP Unesa. *Haumeni Journal of Education*, 5(2), 1-8. doi: 10.35508/haumeni.v5i2.24233

PENDAHULUAN

Di Era Society 5.0 ini, teknologi bukanlah hal yang baru dan sulit karena semua pekerjaan baik di lembaga pemerintah maupun non pemerintah menggunakan teknologi. Teknologi yang ada saat ini berkembang dengan cepat dan beberapa teknologi yang sering digunakan dalam bentuk sosial media, aplikasi maupun platform. Sosial media merupakan salah satu alat komunikasi orang-orang dalam mengenalkan diri, menjalankan bisnis dan mempertemukan orang yang telah lama dicari. Beberapa sosial media seperti, Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, dan lain sebagainya sering digunakan oleh masyarakat, pebisnis, dan pemerintah. Selain sosial media, beberapa aplikasi digital *online* maupun *offline* yang juga digunakan untuk membantu tugas perkantoran, pembelajaran maupun bisnis dan usaha juga telah banyak dikembangkan. Platform-platform yang dipakai untuk pekerjaan, pemerintahan, perkantoran, pendidikan, bisnis dan usaha telah banyak membantu sehingga penyelesaian pekerjaan dapat lebih mudah dan cepat (Sunarti, 2024) (Marzuki & Soraya, 2024).

Perubahan besar telah dibawa oleh era digital dalam banyak aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Di seluruh dunia, teknologi dimanfaatkan untuk memperbaiki cara belajar, memberikan akses yang lebih banyak ke sumber daya pendidikan, serta memudahkan komunikasi dan kerja sama antara guru dan siswa (Munir & Zumrotus Su'ada, 2024) (Mujiyanto & Suryadhianto, 2025). Lebih lanjut, dalam konteks kemajuan yang cepat di dunia digital, pendidikan mengalami perubahan yang signifikan agar sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Selain itu, pendidikan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan memperkuat keterampilan dalam membuat keputusan yang cerdas dan bijaksana. Oleh sebab itu, pendidikan perlu terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan waktu, terutama dalam era digital saat ini. Di abad ke-21, pendidikan telah berubah berkat pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) yang terus berkembang (Muhammad Yusuf et al., 2023) (Simarmata et al., 2019) (Kusuma & Muharom, 2024). Sebab, pembelajaran digital memerlukan kesiapan pembelajar dan pengajar untuk berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer/laptop dengan internet, smartphone dengan aplikasinya dan lainnya. Sehingga kehadiran teknologi informasi bisa dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran era digital. Strategi pembelajaran di era digital bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era digital (Azis, 2019) (Soedjono, 2022) (As et al., 2022).

Perubahan ini tidak hanya menyangkut sarana teknologi, tetapi juga pendekatan pedagogi, peran dosen, serta ekspektasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran (Nashrullah et

al., 2025) (Caswanda et al., 2024). Transformasi digital telah muncul sebagai sebuah fenomena di seluruh dunia yang berdampak pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Proses ini melibatkan penerapan teknologi digital di semua bagian pendidikan, dari pengelolaan, proses belajar, hingga penilaian. Teknologi seperti *cloud computing*, kecerdasan buatan (AI), dan *big data* memberikan kesempatan baru untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas manajemen dalam pendidikan (Adam et al., 2025) (Syakarna, 2023). Dengan demikian, kemampuan institusi pendidikan untuk mengadopsi serta menerapkan teknologi digital menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing di zaman Revolusi Industri 4.0 (Nurdiati & Setiawati, 2025) (Sundari, 2024) (Fitriana et al., 2023) (Musaropah et al., 2021).

Di lingkungan Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNESA, tantangan ini tampak nyata ketika institusi dihadapkan pada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan model pembelajaran klasikal dengan pendekatan digital yang adaptif seperti *blended learning*, *learning management systems (LMS)*, dan pembelajaran berbasis AI. Selama pandemi COVID-19, akselerasi adopsi teknologi terjadi secara masif, namun implementasinya belum sepenuhnya ideal. Banyak dosen dan mahasiswa menghadapi hambatan dari sisi literasi digital, kesiapan infrastruktur, dan desain pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan transformasi yang bersifat holistik dan terstruktur dalam mengelola perubahan model pembelajaran ini agar tetap relevan dan berkualitas.

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan global, termasuk Indonesia. Transformasi pembelajaran berbasis teknologi: memadukan pembelajaran klasikal dan digital pada Program Studi S1 Manajemen Pendidikan FIP Unesa di era *society* menjadi lokasi penulisan artikel ini. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fenomena pembelajaran yang telah menggunakan kurikulum OBE (*Outcome Based Education*). Di mana pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dan Studi Kasus (*Case Method*). Tiga model ini dalam proses pembelajaran akan berjalan beriringan baik menggunakan model klasikal dan digital. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pembelajaran menggunakan metode klasikal dan digital dan tantangan dan peluang memadukan metode klasikal dan digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bermanfaat bagi penjaminan mutu pendidikan dan dijadikan referensi dan evaluasi dalam memperbaiki proses pembelajaran ketika memadukan metode klasikal dan digital.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif berfokus pada pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan situasi dan peristiwa di area penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fakta

serta kondisi objek dan subjek yang sedang diteliti dengan baik. Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Manajemen Pendidikan FIP Unesa, dengan subjek penelitian yang merupakan dosen dan mahasiswa.

Para peneliti juga menerapkan metode pengumpulan informasi untuk mendapatkan data yang akurat. Metode yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran yang berbeda, sedangkan wawancara dilaksanakan dengan siswa setelah mereka menyelesaikan sesi pembelajaran tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan gambar selama proses pembelajaran dan wawancara, serta untuk mendukung hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan. Sementara itu, dalam analisis data, peneliti mengikuti tiga langkah analisis kualitatif (Silalahi, 2012), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan wawasan yang mendalam terkait implementasi dan dampak perubahan strategi pembelajaran yang memadukan pendekatan klasikal dan digital pada Program Studi Manajemen Pendidikan, FIP UNESA. Informasi diperoleh melalui kombinasi data dari kuesioner, wawancara mendalam dengan mahasiswa, serta kajian dokumen yang berkaitan dengan kurikulum dan materi ajar.

Tingkat Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di Program Studi Manajemen Pendidikan telah dilakukan pada berbagai aspek, meskipun tingkat dan jenis penerapannya berbeda-beda antar mata kuliah.

Penggunaan LMS (*Learning Management System*): Mayoritas dosen dan mahasiswa memanfaatkan platform daring seperti *Vokasi Belajar*, *Google Classroom*, atau *Moodle UNESA* untuk mengakses materi, mengumpulkan tugas, berdiskusi, dan menerima pengumuman. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sekitar 85% mahasiswa merasa kemudahan akses menjadi nilai tambah utama. Pemanfaatan Aplikasi Kolaboratif: Berbagai alat digital seperti Google Docs, Slides, Miro, serta layanan konferensi video seperti Zoom dan Google Meet digunakan untuk menunjang kerja kelompok dan presentasi daring. Mahasiswa menilai bahwa kolaborasi daring ini berhasil memperkuat interaksi akademik meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif: Beberapa dosen telah menerapkan media seperti video pembelajaran, simulasi digital, dan kuis daring untuk memperkaya penyampaian materi. Meski begitu, implementasinya masih belum merata di seluruh mata kuliah.

Integrasi teknologi di Program Studi Manajemen Pendidikan menunjukkan kemajuan yang signifikan, khususnya dalam penggunaan LMS dan alat kolaborasi digital. Misalkan, meskipun pemanfaatan LMS sudah meluas, masih terdapat aspek yang belum optimal. Namun, implementasinya masih menghadapi disparitas. Peran Sentral LMS: LMS telah menjadi tulang punggung dalam

pengelolaan pembelajaran. Meski begitu, fitur interaktif seperti kuis adaptif dan forum diskusi belum dimanfaatkan secara optimal. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas pengajaran digital dosen. Alat Kolaborasi untuk Meningkatkan Interaksi: Penggunaan Google Workspace dan Zoom membantu memperkuat komunikasi dan kerja sama dalam pembelajaran, sejalan dengan pendekatan konstruktivisme sosial yang menekankan pembelajaran melalui interaksi.

Strategi Penggabungan Pembelajaran Tradisional dan Digital

Model yang paling sering diterapkan adalah *blended learning* tipe *rotation* dan *flex*, di mana kegiatan daring menjadi dominan namun tetap diimbangi dengan sesi luring untuk aktivitas yang membutuhkan interaksi langsung. Sesi Luring Terbatas: Pertemuan tatap muka lebih difokuskan untuk membahas topik kompleks, diskusi intensif, serta praktik lapangan. Mahasiswa menilai sesi ini membantu memperjelas konsep dan membangun jejaring akademik. Fleksibilitas Belajar Asinkron: Sebagian besar konten dan tugas dapat diakses kapan saja melalui platform digital. Hal ini memberikan keleluasaan waktu bagi mahasiswa, terutama yang memiliki aktivitas lain seperti pekerjaan paruh waktu.

Model *blended learning* yang diterapkan menawarkan keseimbangan antara fleksibilitas dan kualitas pengajaran. Optimalisasi Waktu Tatap Muka: Sesi luring dimanfaatkan untuk diskusi kompleks dan aktivitas praktik, mendukung pendekatan *flipped classroom* yang mendorong penerapan konsep dalam kelas. Manajemen Waktu dan Disiplin Belajar: Pembelajaran asinkron membuka tantangan baru dalam hal manajemen waktu dan motivasi belajar mandiri, sehingga diperlukan strategi pengelolaan beban kerja yang tepat.

Pandangan Mahasiswa terhadap Efektivitas Transformasi Pembelajaran

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap transisi pembelajaran berbasis teknologi. Aksesibilitas yang Lebih Baik: Materi kuliah dan sumber pembelajaran dapat diakses dengan lebih mudah dan fleksibel. Fleksibilitas Waktu dan Tempat: Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja, sangat membantu bagi mahasiswa dengan jadwal padat. Peningkatan Literasi Digital: Mahasiswa memperoleh keterampilan digital yang semakin penting dalam dunia kerja modern. Di samping manfaat tersebut, Tantangan di masa awal: Beberapa mahasiswa mengalami hambatan teknis dan kurangnya kemampuan literasi digital pada tahap awal adaptasi.

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi secara umum positif, meskipun masih ada hambatan akses. Peningkatan Kompetensi Digital: Mahasiswa tidak hanya mempelajari konten, tetapi juga terlibat langsung dalam penggunaan teknologi. Kesenjangan Akses dan Literasi: Masih ada sebagian mahasiswa yang mengalami hambatan teknis dan butuh dukungan tambahan agar tidak tertinggal.

Kendala dan Peluang dalam Implementasi

Transformasi pembelajaran ini membawa sejumlah tantangan sekaligus membuka berbagai peluang. (1) Kendala: Keterbatasan Infrastruktur dan Akses: Beberapa mahasiswa masih menghadapi masalah konektivitas dan keterbatasan perangkat; (2) Variasi Kesiapan Dosen: Tidak semua tenaga pengajar memiliki kesiapan dan literasi digital yang memadai; (3) Risiko Kejenuhan Digital: Penggunaan teknologi secara monoton dapat menyebabkan kelelahan dan kejenuhan belajar dan (4) Evaluasi Pembelajaran: Dibutuhkan model evaluasi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan konteks pembelajaran *hybrid*.

Peluang: (1) Personalisasi Belajar: Teknologi membuka ruang untuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu; (2) Perluasan Akses: Pembelajaran dapat menjangkau mahasiswa dari berbagai lokasi geografis; (3) Penguatan Keterampilan Abad 21: Mahasiswa dibekali keterampilan kolaborasi, digital, dan pemecahan masalah dan (4) Dorongan Inovasi: Memberi ruang bagi eksperimen dan kreativitas dalam pengembangan metode pengajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan memerlukan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, serta perubahan paradigma pedagogi. Penguatan Profesionalisme Dosen: Dosen harus dibekali tidak hanya dengan keterampilan teknologi, tetapi juga kemampuan merancang pembelajaran digital secara efektif. Ruang untuk Inovasi Kurikulum: Transformasi ini membuka jalan bagi pengembangan pembelajaran adaptif, gamifikasi, dan strategi lain yang lebih dinamis.

Rekomendasi Model Pembelajaran Terpadu

Berdasarkan temuan penelitian, model *blended learning* yang berorientasi pada capaian pembelajaran dan interaksi menjadi pendekatan paling sesuai untuk diterapkan. Desain Pembelajaran yang Terstruktur: Kegiatan daring dan luring perlu dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Peningkatan Kompetensi Dosen: Diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk dosen dalam pemanfaatan teknologi dan desain instruksional. Dukungan Sarana dan Prasarana: Konektivitas internet dan perangkat pendukung di kampus harus memadai. Pengembangan Konten Digital: Materi pembelajaran perlu disajikan secara interaktif dan menarik. Fokus pada Pengembangan Keterampilan Praktis: Kegiatan tatap muka digunakan untuk studi kasus, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran ideal adalah yang menggabungkan efektivitas teknologi dengan interaksi manusia dan sistem dukungan yang memadai. Keseimbangan Mode Daring dan Luring: Pembelajaran daring efektif untuk teori dasar, sementara sesi luring dimaksimalkan untuk diskusi, praktik, dan kolaborasi. Ekosistem Dukungan Komprehensif: Dukungan teknologi, pedagogis, dan akademik harus tersedia secara berkelanjutan untuk memastikan transformasi berjalan inklusif dan merata.

KESIMPULAN

Transformasi pembelajaran yang menggunakan teknologi pada Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNESA menunjukkan perkembangan yang baik dengan penerapan model blended learning. Model ini secara terstruktur menggabungkan metode pengajaran konvensional dan digital. Penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi, khususnya LMS dan aplikasi kolaboratif, telah memperluas kesempatan untuk belajar, meningkatkan fleksibilitas, serta memperkuat kemampuan digital mahasiswa. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, termasuk infrastruktur yang kurang memadai, perbedaan tingkat literasi digital di antara dosen dan mahasiswa, serta kebutuhan untuk merancang evaluasi yang lebih responsif. Di sisi lain, terdapat juga banyak peluang untuk meningkatkan pengalaman belajar, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, dan menciptakan metode pengajaran yang baru.

Umumnya, mahasiswa menyambut positif perubahan ini karena memberikan mereka peluang untuk belajar dengan lebih leluasa dan menambah pengalaman akademis. Namun, kesiapan mereka sangat dipengaruhi oleh dukungan dari sistem pembelajaran, termasuk kejelasan dalam desain pembelajaran, kinerja platform digital, dan partisipasi aktif dosen sebagai pengarah. Dengan ini, model pembelajaran yang paling cocok untuk Program Studi Manajemen Pendidikan adalah *blended learning* yang berfokus pada interaksi dan didukung oleh sistem pembelajaran yang menyeluruh. Model ini harus dapat mengintegrasikan kekuatan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan yang humanis, serta meningkatkan kemampuan dosen dan infrastruktur agar perubahan ini dapat dilakukan dengan cara yang menyeluruh, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan tinggi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. F., Widiastara, B., Putri, R., & Ummah, K. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan di Era Transformasi Digital : A Literatur Review. *Journal of Educational Research and Community Service (Jercs)*, 1(Special issue), 204–209.
- As, M., Yunus, M., Hastuti, & Elpisah. (2022). Pengaruh Pembelajaran Klasikal dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i2.12087>
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Caswanda, Entis Sutisna, & Kasdar El Ade Saputra. (2024). Peran Manajemen Pendidikan pada Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(2), 57–67.
- Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital. *Media Sains*, 25(1), 9–14
- Fitriana, S., Diva Maulieftha, A., Puspita Dewi, R., & Nurul Fadillah, C. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu Tahun 2022. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i1.1056>
- Kusuma, M. T. A., & Muharom, F. (2024). Transformasi Peran Pendidik dan Tren Pembelajaran Digital di Era Teknologi. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(2), 84–97. <https://doi.org/10.70895/ijce.v1i2.29>

- Marzuki, I., & Soraya, F. (2024). Transformasi Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2), 167–179. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12925>
- Mas' ud, F., Kale, D. Y. A., Doko, M. M., & Nassa, D. Y. (2025). Dasar Konsep Pendidikan Moral. Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Mas' ud, F., & Wibowo, I. (2025). Ekologi Kewarganegaraan: Membangun Relasi Harmonis antara Warga, Negara, dan Lingkungan. *Media Sains*, 25(1), 27-31.
- Muhammad Yusuf, Dwi Julianingsih, & Tarisya Ramadhani. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>
- Mujianto, H., & Suryadhianto, U. (2025). Transformation of Learning Systems With a Hybrid Approach Based On Information Technology. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(1), 94–104. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5007>
- Munir, M., & Zumrotus Su'ada, I. (2024). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan. *JJIEM: Ournal of Islamic Education and Management*, 5(1), 1–13.
- Musaropah, U., Mahali, M., Umam, M. K., Jannati, & Rahayu, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10648>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Budiyanto. (2025). Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 52–59.
- Nassa, D. Y., Mas'ud, F., Nitte, Y. M., & Bakoil, M. B. (2025). Pendidikan Pancasila: Menjawab Tantangan di Era Digital. Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Nurdiati, Y., & Setiawati, E. (2025). Transformasi Manajemen Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 2680–2685. <https://irje.org/irje/article/view/2400>
- Simarmata, J., Cita Sari, D., Wahyudin Purba, D., Mufarizuddin, & Said Hasibum, M. (2019). Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital. *Books, September*, 1–110.
- Soedjono, S. (2022). Transformasi Digital Manajemen Pendidikan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 103–107. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.12148>
- Sunarti, S. (2024). Transformasi Pembelajaran Digital Dengan Artificial. *Jurnal Perspektif*, 17(1), 85–96.
- Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Sindoro CENDEKIA PENDIDIKAN*, 4(4), 50–54.
- Syakarna, N. F. R. (2023). Peran Teknologi Disruptif dalam Transformasi Perbankan dan Keuangan Islam di Indonesia. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 3(1), 76–90. <https://doi.org/10.24269/mjse.v12i1.7486>